

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Toleransi merupakan salah satu dari 18 (delapan belas) nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Ibung (Dewi dan Listyaningsih:2018:747) menjelaskan bahwa, “toleransi merupakan kemampuan seorang anak untuk menerima atau beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada”. Wujud dari toleransi berupa sikap menghargai, menghormati dan memberikan kebebasan terhadap berbagai bentuk perbedaan yang dimiliki setiap individu maupun kelompok tanpa adanya diskriminasi.

Menghargai dan menghormati perbedaan tidak hanya mengenai perbedaan suku, ras, etnis dan agama, akan tetapi juga dapat menghargai dan menghormati perbedaan dalam hal fisik maupun psikis, yaitu adanya anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini menjadikan sikap toleransi penting untuk ditanamkan disekolah. Contoh nyata yang dapat dilakukan adalah dengan membuat kelas yang didalamnya terdapat peserta didik yang heterogen sehingga mereka dapat saling mengenal dan saling menghargai satu sama lain.

Sekolah inklusi dapat dijadikan tempat untuk menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik karena sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung peserta didik yang normal dan yang berkelainan atau berkebutuhan khusus berada

dalam kelas yang sama dan memperoleh pendidikan yang sama. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 bahwa, hak pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Dan dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 dijelaskan bahwa “Pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”.

Dengan adanya sekolah inklusi memberikan kesempatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan layaknya anak-anak normal. Mereka memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar, bermain, bergaul, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan anak-anak normal. Begitupun sebaliknya, anak-anak normal diharapkan dapat menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan begitu sekolah inklusi secara tidak langsung dapat membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik khususnya toleransi.

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Artinya guru menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dalam hal bersikap atau bertingkah laku. Untuk menjadikan peserta didik berperilaku baik,

dengan memberi contoh saja tidak cukup, peserta didik harus dibiasakan untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik. Guru diibaratkan sebagai ujung tombak dalam membangun karakter bangsa agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa guru bertanggung jawab dalam menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter.

Guru menanamkan pendidikan karakter di sekolah inklusi. Pendidikan karakter menjadi prioritas utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Alfi Kohn (Samani & Hariyanto:2011:44) mengungkapkan bahwa,

“Dalam arti luas, pendidikan karakter merupakan upaya yang mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu anak didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu”.

Artinya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk bertingkah laku atau berkepribadian yang baik yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah inklusi tepatnya di SD Negeri 131/IV Kota Jambi pada tanggal 28 Agustus 2019, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat 37 Anak Berkebutuhan Khusus ((lampiran 1), dan peserta didik lainnya telah menunjukkan sikap toleransi dengan indikatornya yaitu menghormati teman yang berbeda dengannya, tidak memilih dalam berteman, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Anak-anak normal dapat menghargai dan menerima perbedaan bahwa ada teman-teman mereka yang berkebutuhan khusus. Mereka memahami keadaan

teman-teman mereka yang berbeda tersebut, merekapun menjalin interaksi yang baik dengan temannya yang berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas dibidang akademik saja, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *“Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi”*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di sekolah inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di sekolah inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penanaman sikap toleransi pada peserta didik di sekolah inklusi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Untuk Sekolah**

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman nilai karakter toleransi bagi para peserta didik di sekolah inklusi.

2. Untuk Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi kepada guru mengenai cara menanamkan sikap toleransi di sekolah inklusi.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat bersikap toleran antar sesama.

4. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang cara menanamkan sikap toleransi bagi peserta didik di sekolah inklusi.

